

**PENGARUH MODAL USAHA, JUMLAH TENAGA
KERJA, DAN PEMASARAN *ONLINE* TERHADAP
PENDAPATAN USAHA MIKRO (STUDI KASUS
USAHA MIKRO MAHASISWA UNDIP DAN UGM
PENERIMA MODAL PMW)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

SEPFITO ADITYA BAYU
NIM. 12020115140097

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Sepfito Aditya Bayu

Nomor Induk Mahasiswa : 12020115140097

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **PENGARUH MODAL USAHA, JUMLAH
TENAGA KERJA, DAN PEMASARAN *ONLINE*
TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO
(STUDI KASUS USAHA MIKRO MAHASISWA
UNDIP DAN UGM PENERIMA MODAL PMW)**

Dosen Pembimbing : Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si

Semarang, 19 Juli 2019
Dosen Pembimbing

Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si
NIP. 19690510 199702 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Sepfito Aditya Bayu
Nomor Induk Mahasiswa : 12020115140097
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **PENGARUH MODAL USAHA, JUMLAH
TENAGA KERJA, DAN PEMASARAN *ONLINE*
TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO
(STUDI KASUS USAHA MIKRO MAHASISWA
UNDIP DAN UGM PENERIMA MODAL PMW)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 30 Juli 2019

Tim Penguji

1. Achma Hendra Setiawan, S.E.,M.Si (.....)
2. Drs. H. Edy Yusuf A.G., M.Sc., Ph.D. (.....)
3. Nenek Woyanti, S.E., M.Si (.....)

Mengetahui,
Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D, Akt
NIP. 19670809 1992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Sepfito Aditya Bayu, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Modal Usaha , Jumlah Tenaga Kerja, Dan Pemasaran *Online* Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Usaha Mikro Mahasiswa UNDIP dan UGM Penerima Modal PMW)” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa mencantumkan nama penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 19 Juli 2019
Yang membuat pernyataan,

Sepfito Aditya Bayu
NIM. 12020115140097

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“...and Allah is with you wherever you are...”

(QS. 57:4)

*“Learn from the mistakes in the past, try by using a different way, and always hope
for a successful future”*

-unknown

“Live as if you were to die tomorrow. Learn as if you were to live forever.”

-Mahatma Gandhi-

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Kedua Orang Tua Saya Bapak Saryanto dan Ibu Srikanti

Kedua Kakak Saya Mbak Novia Shinta dan Mas Krisna Hutomo

Serta Seluruh Keluarga dan Sahabat

Yang Selalu Memberikan Semangat dan Dukungan

ABSTRAK

Jumlah wirausaha Indonesia yang masih rendah dibandingkan dengan negara lain membuat pemerintah melalui Dirjen Dikti menciptakan strategi kebijakan pengembangan wirausahawan yaitu Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas usaha mikro yang dikelola mahasiswa. Hal ini dikarenakan pada kenyataannya masih banyak usaha mikro yang mempunyai permasalahan salah satunya adalah bagaimana cara agar dapat meningkatkan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Modal Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Jumlah Tenaga Kerja dan Pemasaran *Online* terhadap Pendapatan Usaha Mikro Mahasiswa Undip dan UGM yang menerima modal PMW pada tahun 2017.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima PMW di Undip dan UGM pada tahun 2017. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian sebanyak 50 responden. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis *E-Views 10*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal PMW, jumlah tenaga kerja dan pemasaran *online* melalui *instagram* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro, sedangkan pemasaran *online* melalui *facebook* tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro. Secara simultan modal PMW, jumlah tenaga kerja, pemasaran *online* melalui *instagram* dan pemasaran *online* melalui *facebook* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro mahasiswa Undip dan UGM penerima PMW tahun 2017.

Kata kunci : Modal Usaha, Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Jumlah Tenaga Kerja, Pemasaran *Online*, Pendapatan Usaha Mikro

ABSTRACT

Number of entrepreneur in Indonesia is considered low compares to other countries. It makes the government through Director General of Higher Education (Dirjen Dikti) create an entrepreneurship development strategy called Entrepreneur Student Program (PMW). Entrepreneur Student Program (PMW) is aimed at improving both the quantity and quality of micro businesses managed by students. It is because there are still many micro businesses that have problems such as how to increase the revenue of the business. This study aims to analyze the influence of Entrepreneur Student Program (PMW) capital, number of workers and online marketing towards the revenue of micro business owned by students from Undip and UGM who received Entrepreneur Student Program (PMW) capital in 2017.

Respondents used in this study was students from Undip and UGM who received Entrepreneur Student Program (PMW) capital in 2017. Total population used in this study were 50 respondents. A Questionnaire was used as the method to collect the data. Multiple Linear Regression analysis was used for analyzing the data and E-Views 10 software was used for the tool of the analysis.

Based on the result of the study, it can be concluded that partially Entrepreneur Student Program (PMW) capital, number of workers and online marketing through Instagram give positive and significant effect on the revenue of the micro businesses owned by the students, meanwhile online marketing through Facebook does not give any effect on the revenue of micro businesses owned by students. Simultaneously, Entrepreneur Student Program capital, number of workers, online marketing through Instagram and online marketing through Facebook give positive and significant effect on the revenue of micro businesses owned by students from Undip and UGM who received Entrepreneur Student Program (PMW) capital in 2017.

Keywords: Business Capital, Entrepreneur Student Program (PMW), Number of Employees, Online Marketing, Micro Business Revenue

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan limpahan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Pemasaran *Online* Terhadap Pendapatan Usaha Mikro (Studi Kasus Usaha Mikro Mahasiswa UNDIP dan UGM Penerima Modal PMW)” dengan baik dan lancar.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, nasihat dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yaitu :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi
2. Dr. Suharnomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
3. Akhmad Syakir Kurnia, SE.,M.Si.,Ph.D. selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

4. Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran dalam proses bimbingan sehingga skripsi dapat terselesaikan
5. Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP. selaku dosen wali
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh studi
7. Kedua orang tua Bapak Saryanto dan Ibu Sri Kanti serta kedua kakak yaitu Novia Shinta Pratiwi dan Krisna Satrio Hutomo yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis selama menyelesaikan skripsi
8. Bapak Aris dan Bapak Bowo selaku staff Kesejahteraan Mahasiswa Universitas Diponegoro yang telah memberikan izin dan arahan dalam melakukan penelitian Program Mahasiswa Wirausaha di Undip
9. Bapak Agus dan Sdri Nabilah selaku staff Direktorat Kemahasiswaan Universitas Gadjah Mada yang telah memberikan izin dan arahan dalam melakukan penelitian Program Mahasiswa Wirausaha di UGM
10. Teman seperjuangan dari mahasiswa baru, magang hingga semester akhir yaitu Noor Fikri dan Difa Faadila yang selalu memberikan semangat dan masukan
11. Sahabat alumni YOT yaitu Dias, Vio, Dewangga, Elsa dan teman-teman YOT Semarang Batch 1 dan 2 lainnya yang sudah memberikan pengalaman dan pembelajaran

12. Teman-teman *Entrepreneur Development Center (EDC)* yaitu Naufal, Atul, Fifi, Akbar, Kukuh serta seluruh anggota Ekotif BEM UNDIP 2018 yang sudah memberikan semangat dan pengalaman mengenai dunia wirausaha di masa perkuliahan
13. *Public Relations KSPM* 2017 serta seluruh anggota KSPM 2015 dan 2016 yang sudah memberikan ilmu pengetahuan mengenai organisasi dan dunia pasar modal
14. Teman-teman S1 IESP angkatan 2015 yang telah memberikan pembelajaran dan kenangan kepada penulis selama menempuh studi.
15. Para responden yang telah meluangkan tenaga dan waktu untuk mengisi kuesioner
16. Kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi secara tidak langsung dan tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari banyak pihak. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 19 Juli 2019
Penulis,

Sepfito Aditya Bayu
NIM. 12020115140097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	15
1.3. Tujuan Penelitian.....	18
1.4. Kegunaan Penelitian.....	19
1.5. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
2.1. Landasan Teori.....	21
2.1.1. Pengertian Kewirausahaan	21
2.1.2. Pengertian Usaha Mikro	23
2.1.3. Teori Produksi.....	27
2.1.4. Fungsi Produksi	29
2.1.5. Pengertian Pendapatan	30

2.1.6.	Modal Kerja	34
2.1.7.	Modal Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)	37
2.1.8.	Jumlah Tenaga Kerja.....	42
2.1.9.	Pemasaran <i>Online</i>	45
2.2.	Pengaruh Variabel Independen Terhadap Dependen	6849
2.2.1.	Pengaruh Modal PMW Terhadap Pendapatan Usaha	49
2.2.2.	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha	49
2.2.3.	Pengaruh Pemasaran <i>Online</i> Terhadap Pendapatan Usaha.....	50
2.3.	Penelitian Terdahulu.....	52
2.4.	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	57
2.5.	Hipotesis	60
BAB III METODE PENELITIAN.....		61
3.1.	Variable Penelitian dan Definisi Operasional	61
3.1.1.	Variabel Penelitian	61
3.1.2.	Definisi Operasional.....	62
3.2.	Populasi	65
3.3.	Jenis dan Sumber Data	66
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	67
3.5.	Teknik Analisis Data	68
3.5.1.	Uji Validitas	68
3.5.2.	Uji Reliabilitas	69
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik.....	71
3.5.4.	Analisis Regresi Berganda	73
3.5.5.	Uji F	74
3.5.6.	UJI t.....	75
3.5.7.	Koefisien Determinasi (R^2).....	77
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		78
4.1.	Gambaran Umum	78

4.1.1.	Karakteristik Responden	79
4.1.1.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha	80
4.2.	Analisis Angka Indeks.....	89
4.2.1.	Deskripsi Variabel Modal PMW.....	90
4.2.2.	Deskripsi Variabel Jumlah Tenaga Kerja	91
4.2.3.	Deskripsi Variabel Pemasaran <i>Online</i>	93
4.3.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	95
4.4.	Uji Asumsi Klasik.....	96
4.5.	Analisis Regresi Linier Berganda	101
4.6.	Uji Statistik	102
4.7.	Analisis Ekonomi.....	105
BAB V PENUTUP.....		112
5.1.	Kesimpulan.....	112
5.2.	Keterbatasan Penelitian	114
5.3.	Saran	114
DAFTAR PUSTAKA		116

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Wirausaha Indonesia dengan Negara Lain Tahun 2017.....	3
Tabel 1.2 Rasio Wirausaha di Jawa Tengah & DIY Tahun 2011 – 2017 (dalam persen).....	3
Tabel 1.3 Jumlah Usaha Mikro Penerima PMW di Undip 2009 -2018.....	7
Tabel 1.4 Modal Awal Usaha Mikro Mahasiswa Undip dan UGM Penerima PMW Tahun 2017	8
Tabel 1.5 Jumlah Tenaga Kerja Pra Survey Usaha Mikro Mahasiswa Undip dan UGM Penerima Modal PMW	10
Tabel 1.6 Frekuensi Pengunggahan di Instagram dan Facebook Responden Pra Survey Usaha Mikro Mahasiswa Undip dan UGM Penerima PMW.....	14
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	52
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	62
Tabel 3.2 Data Usaha Mikro Mahasiswa Undip dan UGM Yang Lolos Pendanaan PMW Tahun 2017.....	66
Tabel 3.3 Intepretasi Reliabilitas Instrumen	70
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha Mikro Undip	80
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas (Undip).....	82
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas (UGM)	82
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	85
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal.....	86
Tabel 4.6 Perbandingan Karakteristik Berdasarkan Modal di Undip dan UGM.....	87
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	88
Tabel 4.8 Perbandingan Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan di Undip dan UGM.....	88
Tabel 4.9 Rentang Skor Analisis Indeks	89

Tabel 4.10 Analisis Indeks Variabel Modal PMW	90
Tabel 4.11 Analisis Indeks Variabel Jumlah Tenaga Kerja.....	92
Tabel 4.12 Analisis Indeks Variabel Pemasaran <i>Online</i>	93
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas.....	95
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas.....	96
Tabel 4.15 Hasil Olahan Data Uji Multikolinearitas	99
Tabel 4.16 Hasil Olahan Data Uji Heterokedastisitas.....	100
Tabel 4.17 Hasil Olahan Data Uji Autokorelasi	101
Tabel 4.18 Hasil Estimasi Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	102
Tabel 4.19 Hasil Uji F (Simultan).....	103
Tabel 4.20 Hasil Uji Signifikansi t ($\alpha = 0,05$).....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Usaha Mikro Kecil Yang Menyatakan Adanya Kendala Usaha Menurut Jenis Kendala di Jawa Tengah 2017 (dalam persen)	5
Gambar 1.2 Usaha Mikro Dalam Penggunaan Internet dalam Usaha di Jawa Tengah dan DIY, 2016 (dalam persen)	12
Gambar 1.3 Data Sosial Media Paling Aktif Digunakan di Indonesia (dalam persen)	13
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	59
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	79
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha Mikro UGM	81
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan (Undip)	84
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan (UGM).....	84
Gambar 4.5 Hasil Olahan Data Uji Normalitas	97

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A SURAT IZIN PENELITIAN.....	120
LAMPIRAN B KUISIONER PENELITIAN	122
LAMPIRAN C DATA RESPONDEN PENELITIAN	126
LAMPIRAN D HASIL OLAHAN DATA	141

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu ukuran kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kuantitas wirausaha yang ada di negara tersebut. Peranan wirausahawan didalam suatu negara adalah menjalankan roda perekonomian di suatu negara, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan lapangan usaha, meningkatkan perdagangan domestik dalam negeri maupun perdagangan internasional, berkontribusi dalam meningkatkan devisa negara, meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal. Dengan demikian, setiap negara mulai memikirkan strategi pengembangan wirausaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2007). Pengertian kewirausahaan secara etimologi menurut Adhitamala (2014), kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan

untuk memulai suatu usaha (*startup phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).

Kewirausahaan dipandang sebagai fungsi yang mencakup eksploitasi peluang-peluang yang muncul di pasar. Eksploitasi tersebut sebagian besar berhubungan dengan pengarahannya dan atau kombinasi input yang produktif. Seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi resiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif. Wirausahawan adalah orang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru (Safitri, 2010)

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga menyatakan bahwa jumlah wirausaha Indonesia baru mencapai 3,1 persen dari jumlah penduduk. Rasio ini masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen maupun AS yang 12 persen. Jumlah wirausaha tersebut meningkat yang membuat rasio wirausaha Indonesia yang pada 2013/2014 lalu masih 1,67 persen kini, berdasarkan data BPS sudah naik menjadi 3,1 persen, rasio wirausaha sebesar 3,1 persen itu masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain. Namun setidaknya sudah diatas batas minimal 2 persen dan itu akan terus berkembang.

Tabel 1.1

**Perbandingan Jumlah Wirausaha Indonesia dengan
Negara Lain Tahun 2017 (dalam persen)**

Negara	Wirausaha
Indonesia	3,1
Jepang	11
Malaysia	5
Tiongkok	10
Singapura	7

Sumber : Kumparan & Media Indonesia (2017)

Perkembangan rasio wirausaha di Jawa Tengah dan Yogyakarta juga relatif rendah. Berdasarkan data rasio wirausaha di Jawa Tengah sangat rendah yaitu belum mencapai 1 persen dari jumlah penduduk. Sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta dikarenakan mempunyai potensi wisata yang tinggi maka membuat rasio wirausahanya cukup tinggi yaitu sekitar 6 persen dari jumlah penduduk.

Tabel 1.2

Rasio Wirausaha di Jawa Tengah dan DIY Tahun 2011 - 2017 (dalam persen)

Tahun	Jawa Tengah	DIY
2011	0,214	5,754
2012	0,244	5,742
2013	0,271	5,708
2014	0,297	6,068
2015	0,322	6,250
2016	0,340	6,412
2017	0,390	6,597

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Jawa Tengah & DIY (Diolah, 2019)

Semakin maju suatu negara terlihat dari semakin banyak orang terdidik yang terjun dalam dunia wirausaha dan lebih memilih menjadi *job creator* daripada *job seeker*. Menurut data dari Dirjen Dikti 2011 (dalam Artanti Hendriyana, 2013), peminat kewirausahaan bagi lulusan perguruan tinggi masih sangat rendah, yakni sebesar 6,14% dari jumlah lulusan. Angka ini lebih rendah dari peminat wirausaha dari lulusan SMA yang mencapai angka 22,63 persen. Mayoritas lulusan perguruan tinggi saat ini lebih memilih untuk bekerja sebagai karyawan di perusahaan.

Hal ini terlihat berdasarkan pendataan wirausaha di Universitas Diponegoro yang dilakukan oleh bidang Ekonomi Kreatif BEM Undip pada tahun 2018 menyatakan bahwa jumlah wirausaha Undip tahun 2017 adalah sebesar 184 wirausaha, dan tahun 2018 adalah sebesar 256 wirausaha. Jumlah wirausaha ini tergolong cukup rendah dikarenakan jumlah mahasiswa berdasarkan data dari Dirjen Dikti tahun 2018 di Undip mencapai 45.554 mahasiswa di tahun 2017 dan 44.964 mahasiswa di tahun 2018. Berdasarkan data tersebut rasio wirausaha di Undip hanya sebesar 0,40 persen pada tahun 2017 dan 0,56 persen pada tahun 2018.

Dalam rangka mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi para mahasiswa dan menciptakan lulusan perguruan tinggi yang mampu menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*), perguruan tinggi mengimplementasikan berbagai strategi pengembangan wirausaha yaitu salah satunya menjadikan mata

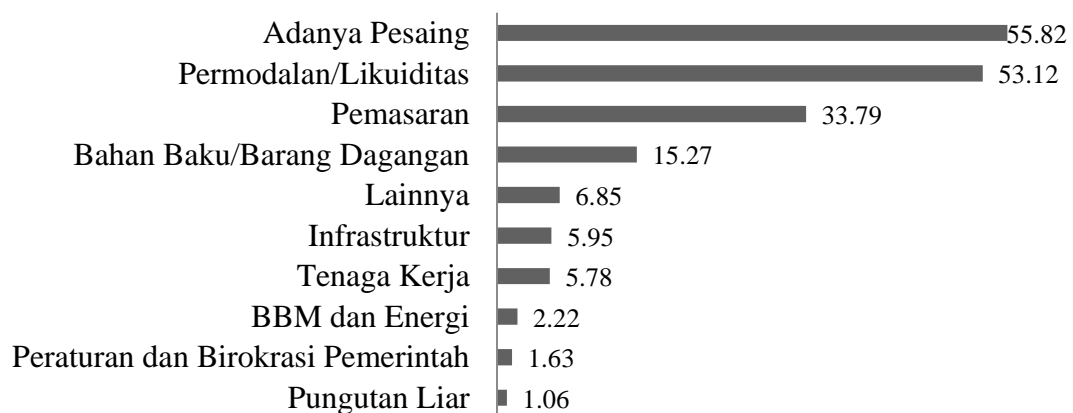
kuliah kewirausahaan sebagai hal terpenting yang harus diberikan kepada mahasiswa. Selain itu pihak perguruan tinggi juga membentuk pusat kewirausahaan di kampus yang bernama *Community Entrepreneur Program* (CEP) di UGM dan Klinik Kewirausahaan dan Inkubator Bisnis (KKIB) di Undip. Program tersebut adalah pusat kewirausahaan kampus dimana banyak kegiatan pengembangan wirausaha seperti seminar, *workshop*, *entrepreneur expo* dan lain sebagainya.

Adanya mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum dan pembentukan komunitas wirausaha dirasa belum cukup karena usaha mikro menemui berbagai kendala dalam memulai atau mengembangkan usahanya.

Gambar 1.1

Usaha Mikro Kecil Yang Menyatakan Adanya Kendala Usaha Menurut Jenis

Kendala di Jawa Tengah, 2017 (dalam persen)



Sumber : BPS Jawa Tengah Sensus Ekonomi 2017 (Diolah)

Berdasarkan data BPS Jawa Tengah pada tahun 2017, permasalahan keterbatasan akses permodalan, pemasaran hingga tenaga kerja masih banyak ditemui pada usaha mikro di Jawa Tengah. Dapat dilihat bahwa 53,12 persen mengalami permasalahan permodalan yang artinya usaha mikro perlu mendapatkan perhatian dan penanganan dari otoritas untuk mengatasi keterbatasan akses permodalan. Hal yang perlu dibenahi lainnya yaitu manajemen jumlah tenaga kerja maupun penguasaan teknologi baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Kendala-kendala ini juga dirasakan oleh para mahasiswa yang ingin memulai usaha dan mengembangkan usaha mikronya.

Atas dasar rendahnya jumlah wirausaha di kalangan perguruan tinggi hingga kendala-kendala usaha yang dijumpai para pelaku usaha mikro khususnya usaha mikro yang dikelola mahasiswa, pemerintah melalui Direktorat Jendral Perguruan Tinggi menyelenggarakan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang dimulai sejak tahun 2009. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) diharapkan mampu menjadi solusi atas kendala yang ditemui oleh para usaha mikro khususnya yang dikelola mahasiswa, karena PMW memberikan berbagai fasilitas seperti bantuan permodalan, pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha seperti penyusunan rencana bisnis dan *workshop* pengembangan usaha.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tersebut sudah di implementasikan di beberapa perguruan Indonesia. Universitas Diponegoro dan Universitas Gadjah Mada adalah perguruan tinggi terbaik di Jawa Tengah dan

DIY yang serius dalam pengembangan wirausaha di perguruan tinggi tersebut. Hal ini bisa dilihat dari tingkat konsistensi dalam penyelenggaraan PMW sejak tahun 2009. Karena ada beberapa perguruan tinggi yang tidak konsisten dalam menjalankan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dikarenakan perubahan aturan seperti pemberlakuan PTN-BH.

Tabel 1.3

Jumlah Usaha Mikro Penerima PMW di Undip 2009 -2018

Tahun	Jumlah Penerima PMW
2009	45
2010	28
2011	25
2012	23
2013	20
2014	32
2015	34
2016	30
2017	28
2018	29
Total	294

Sumber : Bidang Kesejahteraan Mahasiswa Undip (Diolah, 2019)

Berdasarkan data dari bidang kesejahteraan mahasiswa Undip, usaha mikro mahasiswa yang mendapatkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tiap tahunnya sekitar 20 hingga 40 usaha mikro mahasiswa dengan total dari 2009 hingga 2018 sebanyak 294 usaha mikro. Pada tahun 2017 total modal PMW yang diberikan kepada 28 usaha mikro di Undip adalah sebesar Rp 400.000.000. Sedangkan di UGM berdasarkan data dari Direktorat Kemahasiswaan UGM total

modal PMW yang diberikan kepada 25 usaha mikro di UGM yang lolos PMW adalah sebesar Rp 170.250.000. Dengan harapan bantuan permodalan ini dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro yang dikelola mahasiswa Undip dan UGM.

Tabel 1.4
Modal Awal Usaha Mikro Mahasiswa Undip & UGM
Penerima PMW Tahun 2017

Modal Awal	Jumlah	%
0	18	33.9
1 - 1.000.000	16	30.1
1.000.001- 3.000.000	5	9.4
3.000.001 – 5.000.000	5	9.4
5.000.001 – 8.000.000	2	3.7
8.000.001 – 1.000.000	4	7.5
<10.000.000	3	5.6
Total	53	100

Sumber : Data Primer, Diolah 2019

Berdasarkan data diatas, usaha mikro penerima modal PMW tahun 2017 di Undip dan UGM sebelum menerima modal PMW sebagian besar memulai usaha tidak memiliki modal awal yaitu 33,9 persen. Dan 30,1 persen memulai usaha dengan modal dibawah Rp 1.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa terbatasnya akses permodalan masih menjadi kendala utama para pelaku usaha mikro dalam menjalankan usahanya.

Padahal menurut Bhagas, (2016) modal kerja merupakan unsur terpenting untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan besar maupun kecil, yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari yang dapat berubah

sesuai dengan keadaan perusahaan. Dengan adanya proses produksi yang lancar dapat menghasilkan produksi yang sesuai dengan harapan para pengusaha, sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan tersebut.

Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Utari & Dewi, 2014). Penelitian yang dilakukan Utari dan Dewi (2014), Riyani (2014), Bhagas (2016), dan Muflih (2018) menjelaskan bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Selain modal kerja, pengelolaan jumlah tenaga kerja juga perlu diperhatikan karena jumlah tenaga kerja usaha mikro yang dikelola mahasiswa belum maksimal. Modal PMW diberikan kepada usaha mikro mahasiswa Undip dan UGM sebagian besar dalam bentuk tim yang terdiri dari beberapa orang. Anggota dalam tim tersebut yang nantinya juga akan menjadi tenaga kerja di usaha mikro yang mendapatkan modal PMW. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang dimiliki usaha mikro mahasiswa tersebut merupakan pekerjaan sampingan diluar kegiatan perkuliahan.

Tabel 1.5
Jumlah Tenaga Kerja Responden Pra Survey
Usaha Mikro Mahasiswa Undip dan UGM Penerima Modal PMW

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Usaha Mikro	%
< 2	0	0
3-5	15	75
6-7	3	15
> 8	2	10
Total	20	100

Sumber : Data Primer , Diolah 2019

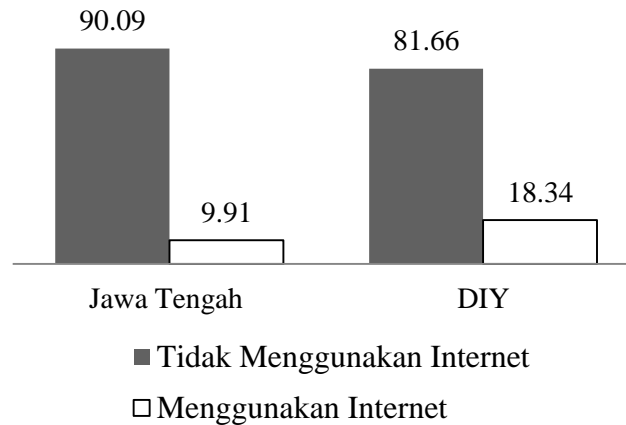
Di samping itu, pengelolaan jumlah tenaga kerja juga perlu mendapat perhatian. Pengelolaan jumlah tenaga kerja yang belum efisien akan mengakibatkan kurang optimalnya pendapatan usaha mikro. Karena usaha mikro yang dikelola mahasiswa belum mempunyai akses permodalan yang besar, oleh karena itu belum mampu membeli mesin-mesin berteknologi tinggi untuk keperluan produksi. Sehingga dalam proses produksinya masih dengan menggunakan padat karya dan sebagian besar produksinya adalah *handmade*.

Berdasarkan data *pra survey* pada tabel 1.5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah tenaga kerja usaha mikro yang dikelola mahasiswa Undip dan UGM penerima modal PMW adalah 3 hingga 5 tenaga kerja. Yang artinya dalam proses operasional usaha baik itu proses produksi, pemasaran, pencatatan keuangan hingga penjaga outlet sebagian besar dilakukan oleh 3 sampai 5 orang tenaga kerja usaha mikro mahasiswa Undip dan UGM penerima PMW.

Oleh karena itu setiap pengusaha hendaknya menentukan jumlah tenaga kerja yang tepat dan memperhatikan keahlian tenaga kerja guna menghasilkan produksi yang optimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro tersebut. Seperti pada penelitian Bhagas (2016) dan Muflih (2018) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Penambahan tenaga kerja adalah salah satu upaya dari usaha mikro dalam berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen secara maksimal dengan mengutamakan kualitas produksi yang kreatif guna meningkatkan pendapatan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro yaitu penerapan sistem pemasaran yang baik. Kebanyakan usaha mikro tidak menerapkan konsep pemasaran, sampai akhirnya terdesak oleh situasi dan kondisi yang berkembang dan terpaksa mengikutinya. Menurut Winardi (2004) alasan mengapa usaha akhirnya mengikuti konsep pemasaran adalah merosotnya volume penjualan, pertumbuhan perusahaan yang lambat, terjadinya perubahan dalam pola-pola pembelian, persaingan yang makin tajam dan pengeluaran-pengeluaran pemasaran yang makin meningkat. Sejalan dengan berkembangnya internet, muncul pemahaman baru mengenai paradigma pemasaran berupa konsep pemasaran modern yang berorientasi pada pasar atau konsumen atau revolusi pemasaran berupa pemasaran *online*

Gambar 1.2
Usaha Mikro Kecil Menurut Penggunaan Internet
dalam Usaha di Jawa Tengah dan DIY, 2016 (dalam persen)



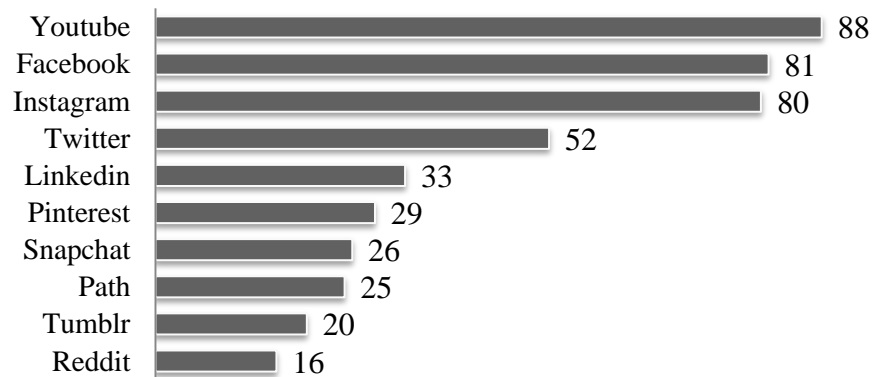
Sumber : BPS Jawa Tengah & DIY Sensus Ekonomi 2016 (Diolah)

Berdasarkan sensus ekonomi tahun 2016 tentang penggunaan Internet pada usaha mikro kecil sebagian besar usaha mikro kecil di Jawa Tengah dan Yogyakarta belum memaksimalkan teknologi internet dalam keberlangsungan usaha mereka. Usaha mikro kecil di Jawa Tengah hanya 9,91 persen Usaha Mikro yang sudah menggunakan internet, sedangkan di Yogyakarta hanya 18.34 persen usaha mikro kecil yang sudah menggunakan internet. Dalam hal ini sebagian usaha mikro di Jawa Tengah dan Yogyakarta masih belum memaksimalkan teknologi internet dalam bidang pemasaran.

Jika ditinjau dari tingkat efisiensinya pemasaran dalam metode internet memiliki efisiensi yang lebih optimal dalam sebuah konsep pemasaran serta dapat menciptakan penawaran yang tepat serta optimal dalam media sosial internet. Perkembangan tersebut sangat relevan dalam kemajuan teknologi sebagai dasar

hubungan sosial yang dapat terhubung melalui media elektronik secara luas serta universal, dalam hal ini usaha mikro mampu menciptakan pasar yang optimal serta peluang yang lebih besar dalam *advertising* melalui media sosial serta media internet. Internet dapat mempengaruhi bisnis yang lebih modern dan maju di masa yang akan datang sehingga perkembangan ekonomi tersebut serta telekomunikasi diharapkan dapat mampu menciptakan infrastruktur informasi baru di era digital. Media sosial, *website* hingga *e-commerce* dapat digunakan oleh pelaku usaha mikro untuk memperkenalkan produk mereka secara cepat dan detail mengenai produk tersebut secara jelas, hal itu akan mempermudah dalam mempromosikan produk kepada konsumen.

Gambar 1.3
Data Sosial Media Paling Aktif di Gunakan di Indonesia, 2019 (dalam persen)



Sumber : *Indonesia Digital Annual Report, Hootsuite (2019)*

Di Indonesia penggunaan teknologi internet seperti media sosial sangat tinggi. Berdasarkan data dari *Hootsuite* pada tahun 2019, *Youtube*, *Facebook* dan *Instagram* menjadi media sosial yang paling aktif digunakan oleh masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan peluang dengan memaksimalkan teknologi

internet melalui media sosial seperti *instagram* dan *facebook* dalam pemasaran dapat memudahkan usaha mikro untuk memasarkan produk dan jasanya. Yang tujuan utamanya adalah dapat memasarkan produknya lebih luas dan meningkatkan penjualan usaha yang akhirnya dapat mempengaruhi tingkat pendapatan.

Usaha mikro mahasiswa Undip dan UGM penerima modal PMW juga memaksimalkan pemasarannya melalui media sosial. Dari 53 usaha mikro di Undip dan UGM. Tidak semuanya menggunakan media *online* dalam pemasarannya. Hanya 94 persen usaha mikro menggunakan media sosial dalam pemasarannya yaitu 50 usaha mikro menggunakan *instagram* sebagai sarana media pemasaran. Dan yang menggunakan media sosial *facebook* sebanyak 29 usaha mikro. Hal ini menunjukkan *instagram* lebih digemari oleh pelaku usaha mikro mahasiswa Undip dan UGM penerima modal PMW daripada menggunakan *facebook*.

Tabel 1.6
Frekuensi Pengunggahan di *Instagram* dan *Facebook* Responden *Pra Survey*
Usaha Mikro Undip dan UGM Penerima Modal PMW

Frekuensi Pengunggahan	Instagram	%	Facebook	%
0	0	0	8	40
< 2	6	30	10	50
3-5	9	45	1	5
6-7	4	20	1	5
> 8	1	5	0	0
Total	20	100	20	100

Sumber : Data Primer , Diolah 2019

Data pada tabel 1.6 menunjukkan frekuensi pengunggahan konten pemasaran melalui media sosial *instagram dan facebook* oleh usaha mikro Undip dan UGM penerima modal PMW. Berdasarkan data tersebut pengunggahan melalui *instagram* lebih sering digunakan oleh para pelaku usaha mikro dibandingkan dengan *facebook*. Melalui *instagram* frekuensi pengunggahannya didominasi 3 hingga 5 kali seminggu yaitu sebesar 45 persen, sedangkan melalui *facebook* didominasi kurang dari 2 kali seminggu yaitu sebesar 50 persen.

Modal kerja yang terbatas, pengelolaan tenaga kerja yang belum maksimal, serta pemanfaatan media *online* untuk pemasaran yang belum optimal membuat usaha mikro yang dikelola oleh mahasiswa ini terkadang mengalami beberapa permasalahan. Namun dengan adanya bantuan dari pemerintah berupa pelatihan bagi penerima modal PMW memberikan sedikit solusi terhadap beberapa masalah yang dialami.

Berdasarkan masalah-masalah permodalan, jumlah tenaga kerja dan pemasaran *online*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja dan Pemasaran *Online* terhadap Pendapatan Usaha Mikro (Studi Kasus Usaha Mikro Mahasiswa Undip dan UGM Penerima Modal PMW)”**

1.2. Rumusan Masalah

Jumlah wirausaha Indonesia yang masih rendah yang baru mencapai 3,1 persen dari jumlah penduduk. Rasio ini masih lebih rendah dibandingkan dengan

negara lain seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen maupun AS yang 12 persen. Hal ini membuat pemerintah melalui Dirjen Dikti menciptakan strategi kebijakan pengembangan wirausahawan yaitu Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang sudah berjalan sejak tahun 2009. Program kewirausahaan ini bertujuan untuk meningkatkan minat wirausaha generasi muda yaitu mahasiswa untuk lebih berorientasi menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*) daripada menjadi pencari kerja (*job seeker*). Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) juga bertujuan untuk meningkatkan jumlah usaha mikro yang dikelola mahasiswa serta meningkatkan kualitas usaha mikro yang dikelola mahasiswa tersebut.

Usaha mikro yang dikelola mahasiswa juga mempunyai beberapa masalah untuk berkembang diantaranya yaitu yang pertama modal. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, usaha mikro penerima modal PMW tahun 2017 di Undip dan UGM sebelum menerima modal PMW sebagian besar memulai usaha tidak memiliki modal awal yaitu 33,9 persen. Dan 30,1 persen memulai usaha dengan modal dibawah Rp 1.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa terbatasnya akses permodalan masih menjadi kendala utama para pelaku usaha mikro dalam menjalankan usahanya.

Selain modal kerja, pengelolaan jumlah tenaga kerja juga perlu diperhatikan karena jumlah tenaga kerja yang ada di usaha mikro yang dikelola mahasiswa belum maksimal. Pengelolaan jumlah tenaga kerja yang belum efisien

akan mengakibatkan kurang optimalnya pendapatan usaha mikro. Karena usaha mikro yang dikelola mahasiswa belum mempunyai akses permodalan yang besar, sehingga belum mampu membeli mesin-mesin berteknologi tinggi untuk keperluan produksi. Maka dari itu dalam proses produksinya masih dengan menggunakan padat karya dan sebagian besar produksinya adalah *handmade*.

Berdasarkan data *pra survey* pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah tenaga kerja usaha mikro yang dikelola mahasiswa Undip dan UGM penerima modal PMW adalah 3 hingga 5 tenaga kerja. Yang artinya dalam proses operasional usaha baik itu proses produksi, pemasaran, pencatatan keuangan hingga penjaga outlet sebagian besar dilakukan oleh 3 sampai 5 orang tenaga kerja usaha mikro mahasiswa Undip dan UGM penerima PMW.

Seiring perkembangan teknologi para pelaku usaha mikro dituntut untuk dapat memaksimalkan teknologi khususnya dalam hal pemasaran menjadi pemasaran berbasis *online*. Pemasaran *online* dapat digunakan untuk memperluas jangkauan konsumen serta meningkatkan penjualan produk yang akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha mikro tersebut. Tetapi berdasarkan data dari 53 usaha mikro di Undip dan UGM tidak semuanya menggunakan media sosial *instagram* ataupun *facebook* sebagai media pemasaran, 50 usaha mikro menggunakan sedangkan yang menggunakan media sosial *facebook* hanya sebanyak 29 usaha mikro sebagai sarana media pemasaran. Hal ini menunjukkan *instagram* lebih digemari oleh pelaku usaha mikro mahasiswa Undip dan UGM penerima modal PMW daripada menggunakan *facebook*. Dengan frekuensi

pengunggahan melalui *instagram* didominasi 3 hingga 5 kali seminggu yaitu sebesar 45 persen, sedangkan melalui *facebook* didominasi kurang dari 2 kali seminggu yaitu sebesar 50 persen.

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka perlu diajukan pertanyaan sebagai penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) terhadap pendapatan usaha mikro penerima modal PMW di Undip dan UGM?
2. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro penerima modal PMW di Undip dan UGM?
3. Bagaimana pengaruh pemasaran *online* terhadap pendapatan usaha mikro penerima modal PMW di Undip dan UGM?

1.3. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah disajikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh modal Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) terhadap pendapatan usaha mikro penerima modal PMW di Undip dan UGM.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro penerima modal PMW di Undip dan UGM.
3. Untuk menganalisis pengaruh pemasaran *online* terhadap pendapatan usaha mikro penerima modal PMW di Undip dan UGM.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah, daerah dan pengusaha usaha mikro penerima modal PMW, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memajukan usaha mikro di Indonesia.
2. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman yang berharga dan menambah pengetahuan penulis tentang faktor-faktor apa saja yang dapat membuat usaha mikro penerima modal PMW dapat berkembang.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini menjadi bahan masukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori dan bahasan hasil – hasil penelitian sebelumnya. Dalam bab ini juga mengungkapkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pemaparan dari deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini disampaikan kesimpulan dan saran yang dapat diambil.